

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini Teknologi komunikasi dan Informasi tidak hanya menjadi instrument untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi bisnis tetapi juga telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensinya yang luar biasa. Berbagai macam produk teknologi komunikasi terbaru selalu bermunculan setiap waktu dari tiap – tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih efektif, efisien dan tentunya lebih canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi untuk dapat merebut pasar. Tujuan akhirnya adalah mencapai profitabilitas yang maksimal.

Bagi perusahaan – perusahaan besar khususnya dalam bidang komunikasi untuk dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang semakin ketat adalah adanya ketersediaan dana yang mencukupi. Untuk mendapatkan sumber dana yang murah maka perusahaan dapat menjual saham kepada publik melalui pasar modal. Pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya adalah BEI (Bursa Efek Indonesia) yang merupakan sarana pertemuan bagi investor dan perusahaan yang akan menjual saham. Di BEI tercatat beberapa perusahaan komunikasi diantaranya yaitu PT. Telekomunikasi, PT. Telkomsel, PT. Excellcomindo dan PT.Indosat.

Berdasarkan syarat yang telah dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal, bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal harus memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan

penjualan sahamnya di pasar modal. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya baik dari sisi neraca ataupun labarugi. Melalui laporan keuangan ini maka seorang investor dapat melihat kondisi asset, utang dan modal perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memprediksi return saham yang akan mereka terima. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilakukan analisis rasio keuangan, untuk membandingkan nilai sekarang dan dimasa yang akan datang.

Manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang dan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan financial leverage. Semakin besar hutang maka financial leveragenya semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut. Financial leveragedianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

Analisis laporan keuangan mempunyai kegunaan yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan adalah pihak intern (dari pihak

manajemen), sedangkan pihak ekstern terdiri dari para kreditur, investor (pemegang saham), instansi pemerintah dan karyawan, sehingga dari hasil analisis keuangan ini dapat diambil sebuah keputusan yang tepat dalam menghadapi kinerja perusahaan yang sekarang dan yang akan datang.

Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat posisi keuangan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dan kewajiban investasi. Kreditur jangka pendek tertarik pada kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek sedangkan kreditur jangka panjang selain ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tetapi tertarik juga pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Oleh karena itu kreditur jangka panjang perlu mengetahui posisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Debt to Total Assets Ratio (DAR). DER adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio leverage yang membandingkan total hutang dengan total modal.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba setelah pajak atau *Earning after Tax (EAT)* dengan modal. Pada perusahaan

besar yang menjual sahamnya ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektifitas. Harga saham merupakan harga saham yang dijual di pasar. Salah satu pasar yang mempertemukan investor dengan perusahaan yang akan menjual saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Sartono (2010), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Menurut Syamsuddin (2006) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Menurut Brigham (2006) perusahaan menggunakan utang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan. Alasan pertama yaitu karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan yang kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

PT. Telekomunikasi atau yang biasa disebut Telkom merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi. Perusahaan ini cukup lama menikmati monopoli dalam bidang komunikasi karna pada saat itu belum banyak perusahaan – perusahaan lain yang bergerak dalam bidang komunikasi. Pada awalnya perusahaan Telkom ini memiliki produk utama yang merupakan produk unggulan dimasanya yaitu *wireline* atau yang biasa disebut dengan istilah *fixed phone* atau telepon rumah. Tapi seiring perkembangan dalam dunia komunikasi akhirnya Telkom mulai mengalami kemunduran dan tidak lagi dapat memonopoli pasar komunikasi. Masalah pertama ini muncul karena banyaknya kendala sehubungan dengan produk *wireline* atau telpon rumahnya. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki PT.Telkom tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pelanggan dan dikarenakan sebagian besar masyarakat lebih menyukai menggunakan teknologi berbasis *GSM (Global System for Mobile Communications)*.

Disisi lain perkembangan *wireless phone* atau *mobile phone* semakin pesat baik teknologi maupun kondisi pasarnya. Sekarang ini pasar telah diramaikan oleh tiga pemain yaitu PT.Excellcomindo dengan XL-nya, PT.Telkomsel dengan Simpati dan AS-nya dan PT. Indosat dengan IM3 dan Mentari-nya. Ketiga pemain ini menggunakan teknologi yang berbasis *GSM (Global System for Mobile*

Communications) lalu disusul dengan pendatang baru lainnya seperti Axis dan 3 (*Three*).

Salah satu cara yang dilakukan PT. Telekomunikasi agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang merupakan pendatang baru di dunia komunikasi dan informasi adalah dengan cara menjual saham pada publik melalui pasar modal. Dengan demikian maka Telkom dapat memperoleh dana dengan murah melalui penjualan saham tersebut. Saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan Ticker Telkom.

Melihat kemajuan pasar yang berkembang secara cepat dan kendala – kendala yang dihadapi dalam pemasaran *wireless* atau *fixed line* ini, maka PT.Telkom menyusun strategi diferensiasi dengan meluncurkan produk *wireless phone* yang disebut dengan Telkom Flexi. Berbeda dengan pendahulunya, Telkom Flexi ini adalah *mobile phone* yang menggunakan teknologi berbasis *CDMA (Code Divisions Multiple Access)*. Kelebihan yang ditawarkan oleh flexi, selain orang bisa bertelpon dimana saja (*mobile*), tarif pulasanya juga merupakan tarif pulsa telepon rumah. Inilah kelebihan strategi diferensiasi peluncuran flexi yang bisa ditawarkan oleh PT.Telkom kepada pelanggan.

Penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap Return Saham sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Friska Evianna Siburian dan Murni Dauliy (2013) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) sedangkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh nyata terhadap Return Saham. Menurut Agung Anugrah dan Muhammad Syaicu (2017) Menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Return Saham Syariah pada

perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

Dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta dapat digunakan untuk menarik investor dan kreditur yang lebih banyak. Selain itu dengan mengetahui kinerja perusahaan baik masa ini maupun masa yang akan datang (jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang). ini merupakan informasi penting bagi pemegang saham mengenai return saham yang akan diterima nantinya. Mengingat pentingnya kinerja laporan keuangan perusahaan bagi perusahaan dan bagi pemegang saham dan dengan adanya kontraksi pada PT.Telekomunikasi,Tbk yang mempunyai prospek yang cukup cerah, maka penelitian ini berjudul : **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT.TELEKOMUNIKASI, Tbk Periode 2014-2018”**.

1.2. Rumusan masalah

Pentingnya suatu rumusan masalah adalah untuk mengarahkan pembahasan agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuannya. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return Saham* perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk

3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Return Saham perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk

1.3 Batasan Masalah

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan di teliti maka terdapat batasan- batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Perusahaan yang di teliti adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pengamatan dengan rentan waktu 7 tahun di harapkan menghasilkan sampel yang cukup representatif.
- 2 Faktor berpengaruh terhadap Return Saham yang akan di teliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER),*Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Return Saham perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham Perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham Perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Return Saham Perusahaan PT.Telekomunikasi,Tbk

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Return Saham Perusahaan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitianpenelitian serupa dimasa yang akan datang serta sebagai masukan mengenai langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan yang ingin meningkatkan Return Saham Perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor modal kerja yang berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan ingin melakukan penelitian.